

---

## Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based-Learning* di Kelas III Sekolah Dasar

Rezi Angraini<sup>1\*</sup>, Risda Amini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author: reziangraini54280@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research aimed to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem-Based Learning model in class III SDN 08 Balimbing, Tanah Datar. This research is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in 2 cycles, each cycle contained the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers as observers, researchers as practitioners, and 17 class III students. The results showed that the lesson plan for cycle I obtained an average of 83.33% (B) and an increase in cycle II of 91.66% (SB). The implementation of the teacher aspect in the first cycle obtained an average of 76.78% (C) and an increase in the second cycle of 96.42% (SB). The implementation of the student aspect in the first cycle obtained an average of 76.78% (C) and an increase in the second cycle of 92.85% (SB). The learning outcomes of the first cycle obtained an average of 76.98 (C), which increased in the second cycle to 89,17(SB). It was concluded that the use of the Problem-Based Learning model could improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class III SDN 08 Balimbing, Tanah Datar.*

**Keywords:** *Integrated Thematic; Problem-Based Learning; Learning Outcomes*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning di kelas III SDN 08 Balimbing Tanah Datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan siswa kelas III sebanyak 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP siklus I diperoleh rata-rata 83,33% (B) dan peningkatan pada siklus II sebesar 91,66% (SB). Pelaksanaan aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 76,78% (C) dan peningkatan pada siklus II sebesar 96,42% (SB). Pelaksanaan aspek siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 76,78% (C) dan peningkatan pada siklus II sebesar 92,85% (SB). Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 76,98 (C), yang meningkat pada siklus II menjadi 89,17 (SB). Disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 08 Balimbing Tanah Datar.

**Kata Kunci:** Tematik Terpadu; Problem Based Learning; Hasil Belajar

---

### Pendahuluan

Kurikulum mempunyai kedudukan yang penting dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas guna tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan arah dan pedoman serta pegangan mengenai jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan (Suparman, 2020) Dalam melaksanakan pendidikan, kurikulum merupakan alat yang menentukan keberhasilan pendidikan dikarenakan tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat maka tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai. Menurut (Prastowo, 2015) Perubahan dan pengembangan

kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas guna untuk menentukan sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Adapun kurikulum 2013 ini dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dan terarah dengan orientasi dan tujuan perubahan yang jelas. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowlwdge*). Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan peserta didik dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu ((Ramadhan & Abdul M.S, 2017)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Desyandri dan Vernanda, 2017) Sejalan dengan itu (Majid, 2014) juga memaparkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan perpaduan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema di dalam suatu kegiatan pembelajaran dan mampu memberikan suatu pengalaman kepada murid.

Pembelajaran tematik terpadu mengharapkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat (Syaiful & Amini, 2021). Ini senada (Amris & Desyandri, 2021) pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan pembelajaran tema terpadu berfokus untuk siswa dan pengalam langsung juga diberikan sehingga peserta didik diteliti secara mendalam, bermaksan dan mempunyai berbagai konsep asli sendiri. Diperkuat (Amini, 2017) Guru dituntut agar bisa membuat pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan juga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta harus bisa memilih strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar pada dasarnya ialah nilai yang diperoleh oleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Ini sejalan (Sulastri et al., 2014) hasil belajar ialah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang tela dilakukan berulang-ulang. Diperkuat (Aslam et al., 2021) memaparkan bahwa hasil belajar merupakan pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan. Hasil belajar mengacu kepada prestasi belajar yang menjadi indikator adanya dan derajat perubahan perilaku peserta didik.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ini sejalan dengan (Segara, 2022) RPP merupakan suatu rancangan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimana berisikan aturan berkenaan dengan proyek tentang hal yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat sedang berlangsung. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai akhir pembelajaran. (Permendikbud, 2016) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran/skenario pembelajaran serta penilaian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 08 Balimbing, Tanah Datar yang dilakukan pada tanggal 15-17 November 2022. Peneliti menemukan permasalahan baik dalam aspek RPP, aspek guru dan aspek peserta didik. Permasalahan pada aspek RPP ialah guru masih kurang mengembangkan RPP yang ada pada buku guru sehingga lebih sering menggunakan pendekatan saintific dalam pembelajaran. Ini juga menjadi masalah dari aspek guru yakni (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik, (2) Pembelajaran juga masih terpusat kepada guru, (3) Guru belum menerapkan metode yang bervariasi, hal ini terlihat selama prose pembelajaran guru lebih banyak mengandalkan bahan ajar LKS/ buku pendamping untuk dijadikan sebagai pedoman. Sehingga permasalahan tersebut dapat berdampak terhadap hasil belajar dan pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran di kelas yakni: (1) Peserta didik kurang terbiasa untuk berfikir kritis dan menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, (2) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan, dan (3) hasil belajar beberapa peserta didik masih berada sebatas KKM bahkan ada pula yang berada dibawah KBM sekolah yakni 75.

Mengatasi permasalahan tersebut perlunya penerapan berbagai pendekatan, model, metode teknik pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga diharapkan munculnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama dalam kelompok (Annisa & Kriswandani, 2016)) Ini sejalan dengan (Febrita & Harni, 2020) Model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar. Diperkuat (Farida, 2015)) Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan yang mereka miliki disertai dengan alasan yang logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang dilakukan.

Model Problem Based Learning ini dimulai dengan masalah kehidupan nyata, siswa diberi kesempatan untuk memilih melakukan penyelidikan di luar sekolah untuk penyelidikan suatu masalah dalam belajar. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri. Tosun, C., & Tapkesenlygly, Y (Amini et al., 2019) Problem Based Learning memiliki karakteristik dimana pembelajaran dilakukan dengan cara memunculkan masalah kepada siswa. Diperkuat (Handayani & Muhammadi, 2021) Model Problem Based Learning sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Kelebihan model Problem Based Learning (Widya et al., 2019) Model Problem Based Learning Model Problem Based Learning mempunyai kelebihan dimana model ini melibatkan siswa berperan aktif serta kritis dalam pembelajaran. (Nasir & Pasaribu, 2017) diantaranya: (1) peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran, (2) aktivitas belajar siswa semakin meningkat, (3) membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan atau ide barunya mengenai permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga kreativitas siswa akan muncul, (4) model PBL dianggap lebih menyenangkan karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang ada dan siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, (5) meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan proses belajar, (6) model pembelajaran PBL membantu guru menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran, (7) memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian (Yanti & Muhammadiyah, 2022) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang" dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan dari tahap ke tahap terlihatnya peningkatan disaat menggunakan model Problem Based Learning. Keberhasilan penggunaan model PBL ini terlihat pada penelitian (Ismah & Yunisrul, 2019) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Kartika 1-11 Padang" terlihat bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Uraian yang telah disajikan menjadi dasar untuk peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Problem Based Learning di kelas III SDN 08 Balimbing, Tanah Datar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas (Ningsih et al., 2019). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Fitria, 2017) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di kelas III SDN 08 Balimbing Kabupaten Tanah Datar. Mulai dari tanggal 04 Maret 2023 sampai dengan 18 Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 kali siklus pertemuan. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas II SDN 08 Balimbing Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 7 laki-laki yang terdaftar pada semester II tahun 2023/2024. Adapun yang terlibat di dalam penelitian ini ialah peneliti dan guru kelas di SD.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dimulai dengan studi pendahuluan berdasarkan observasi awal di SD, guru dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 08 Balimbing, Tanah Datar. Dari studi pendahuluan ditemukan permasalahan bahwa peserta didik kurang terbiasa berfikir kreatif sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengamatan dan refleksi pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna yakni data berdasarkan hasil pengamatan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik selama pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat teknik pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar soal dan evaluasi serta lembar pengamatan sikap dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil pengamatan, tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning. Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang ranah sikap dan keterampilan peserta didik saat pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. (Sugiyono, 2013)) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah selesai di kumpulkan. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif. Data tersebut direduktif berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan penyimpulan data/ verifikasi. Teknik analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase dari yakni (Kemendikbud, 2014)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria tingkat penguasaan yakni: Sangat Baik (SB)  $90 < SB \leq 100$ , Baik (B)  $75 < B \leq 90$ , Cukup (C)  $65 < C \leq 75$ , Kurang (K)  $\leq 65$ .

## Hasil dan Pembahasan

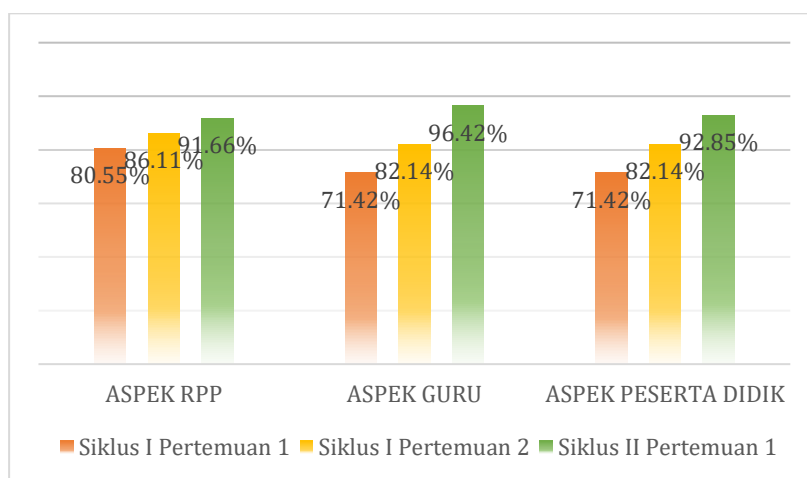
Penelitian dengan karakteristik pelaksanaannya dengan siklus-siklus merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas 3 kali pertemuan. Pada penelitian ini, peneliti yang bertindak sebagai praktisi bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer. Hasil penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Aspek RPP, Guru dan Peserta Didik

Aspek Penilaian	Perolehan skor				
	Siklus I			Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata		Kualifikasi
RPP	80,55%	86,11%	83,33%	91,66%	SB
Aspek Guru	71,42%	82,14%	76,78%	96,42%	SB
Aspek Peserta Didik	71,42%	82,14%	76,78%	92,85%	SB

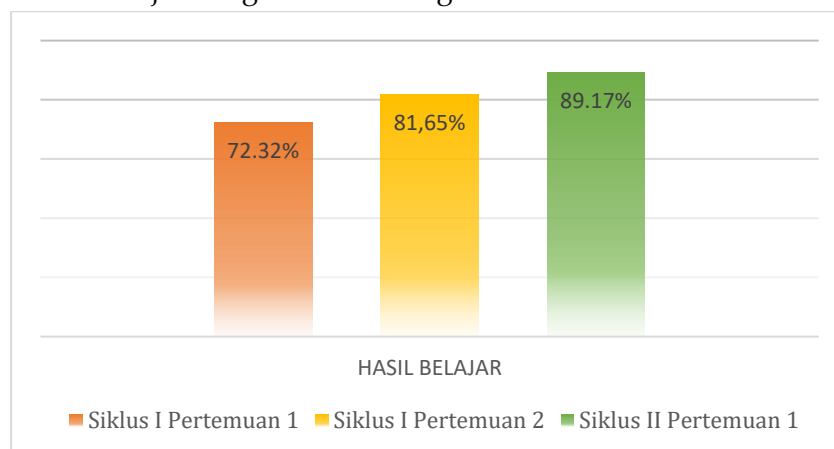
Aspek Penilaian	Perolehan skor				
	Pertemuan 1	Siklus I		Siklus II	Kualifikasi
		Pertemuan 2	Rata-rata		
Hasil Belajar	72,32	81,65	76,98	89,17	SB

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas III SDN 08 Balimbing dengan materi tema 7 Perkembangan Teknologi pada siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk diagram peningkatan RPP, aspek guru dan aspek peserta didik serta hasil belajar, yakni:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aspek RPP, Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1 di atas, adanya peningkatan dalam penilaian RPP dan pengamatan pelaksanaan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada penilaian RPP, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 80,55% kemudian 86,11% dan meningkat 91,66%. Pada aspek guru, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 71,42% kemudian 81,14% dan meningkat 96,42%. Serta pada aspek peserta didik, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 71,42% kemudian 82,14% dan meningkat 92,85%. Kemudian peningkatan juga didapati dalam hasil belajar dengan rincian diagram berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan pada penelitian pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 08 Balimbing siklus I dan siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian telah berlangsung dengan sangat baik. Dimana hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 ialah 72,32 dan pada siklus I pertemuan 2 ialah 81,65 dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 yakni 89,17. Peneliti telah berhasil dalam menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 Perkembangan Teknologi di kelas III SDN 08 Balimbing. Penerapan Problem Based Learning berarti juga memiliki dampak positif yaitu peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar diserap dengan baik sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif dan berfikir kritis (Ibrahim & Nadjammuddin, 2017).

## **Pembahasan**

### **Siklus I Pertemuan 1**

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning yang disusun dalam bentuk RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan disusun berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan Sabtu, 04 Maret 2023 pada pertemuan pertama Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan pada pembelajaran 1 dengan waktu yaitu 6 x 30 menit. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 skor yang didapatkan ialah 29 dengan jumlah skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 80,55% dengan kriteria Baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Maret 2023. Terdiri dari 17 orang peserta didik dengan materi Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan pada pembelajaran 1. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning menurut (Fathurrohman, 2016) Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71,42% dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71,42% dengan kualifikasi Cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ialah 73,32 dengan kualifikasi Cukup (C). Terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas dan 10 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sangat penting diadakan perbaikan di pertemuan berikutnya.

### **Siklus I Pertemuan 2**

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning yang disusun dalam bentuk RPP

(Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan disusun berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan Kamis, 09 Maret 2023 Tema 7 Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pada pembelajaran 1 dengan waktu yaitu 6 x 30 menit. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 skor yang didapatkan ialah 31 dengan skor maksimal 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 86,11% dengan kriteria Baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Maret 2023. Terdiri dari 17 orang peserta didik dengan materi Tema 7 Subtema 2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pada pembelajaran 1. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning menurut (Fathurrohman, 2016) Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi Baik (B)

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ialah 81,65 dengan kualifikasi Baik (B). Terdapat 14 orang peserta didik yang tuntas dan 3 tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sudah terlihat adanya peningkatan belajar. Namun akan sangat perlu diadakan lagi peningkatan pembelajaran pada siklus II.

### **Siklus II Pertemuan 1**

Penelitian siklus II pertemuan 1 dimulai perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning yang disusun dalam bentuk RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan disusun berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan Jumat, 17 Maret 2023 Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi pada pembelajaran 1 dengan waktu yaitu 6 x 30 menit. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 skor yang didapatkan ialah 33 dengan skor maksimal 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 91,66% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Maret 2023. Terdiri dari 17 orang peserta didik dengan materi Tema 7 Subtema 3 Perkembangan Teknologi Komunikasi pada pembelajaran 1. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning menurut (Fathurrohman, 2016) Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42 %



dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 ialah 89,17 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Terdapat 16 orang peserta didik yang tuntas dan 1 tidak tuntas. Berdasarkan perolehan perolehan hasil belajar dan hasil pengamatan RPP, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan pelaksanaan penelitian siklus ini berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dan guru kelas III berkesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian dicukupkan di siklus II

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut: penggunaan model Problem Based Learning sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan. Sehingga melalui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas II SDN 08 Balimbing dapat meningkat seperti yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Amini, R. (2017). The Development of Integrated Learning Based Students' Book to Improve Elementary School Students' Competence. *Unnes Science Education Journal*, 6(2), 1586–1592.
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Annisa, S., & Kriswandani. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Tipe Problem Posing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Imam Bonjol Kota Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW*.
- Aslam, L. K., Suparji, S., & Rijanto, T. (2021). The effect of problem based learning model on learning outcomes in the vocational high school students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 264. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3958>
- Desyandri dan Vernanda. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu di kelas V sekolah dasar menggunakan identifikasi masalah. *Jurnal Pedagogik: Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*. , 163–174.

- Farida. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Febrita, L., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. . *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Handayani, R., & Muhammadi. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 5(2), 78–88.
- Ismah, H., & Yunisrul. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(5).
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosda karya.
- Nasir, M., & Pasaribu, M. (2017). *Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning (Vol. 17, Issue 2)*.
- Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019). Implementation of Step Polya in the Problem based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012080. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012080>
- Permendikbud. (2016). *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendikbud.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana.
- Ramadhan, & Abdul M.S. (2017). Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, II(1).
- Segara, R. (2022). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 96–103.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya . *Jurnal Kreatif Taduluko*, 3(1), 90–103.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV Sarnu Untung.

- Syaiful, A., & Amini, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together di kelas II Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies* , 4(1).
- Widya, S., Nurkhasanah, D., Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, P., & Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd* (Issue 1).
- Yanti, W. H., & Muhammadi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies* , 5(2).